

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya SMP Muhammadiyah 2 Banjarmasin**

SMP Muhammadiyah 2 Banjarmasin merupakan sekolah swastra pertama Muhammadiyah yang beralamatkan di jl. Kampung Melayu Darat gang Kenari yang berdiri tahun 1963 yang pada waktu itu bernama SMP Muhammadiyah Putri yang hanya diperuntukkan untuk siswa putri saja. Namun pada tahun 1993 berganti nama menjadi SMP Muhammadiyah 2 Banjarmasin yang pelajarnya terdiri dari siswa dan siswi. Sekolah ini merupakan sekolah yang sudah lama dibangun namun hingga sekarang SMP Muhammadiyah 2 Banjarmasin tetap eksis dan menjadi sekolah yang banyak mengukir prestasi diberbagai perlombaan seperti akhir 2019 kemaren siswa siswi kami berhasil meraih 9 piala dalam kegiatan Jambore Perkemahan Hizbul Wathon Sekalimantan Selatan di Pagatan.<sup>1</sup>

##### **2. Visi dan Misi**

###### **a. Visi**

---

<sup>1</sup> Hasil dokumentasi di Sekolah SMP Muhammadiyah 2 Banjarmasin (Banjarmasin : 10 Januari 2020).

Meluluskan siswa-siswi yang berakhlak, berwawasan Qur`an, berprestasi, terampil dan mandiri, serta peduli.

b. Misi

- 1) Mengupayakan dan mewujudkan siswa berbudi pekerti yang luhur dan berakhlak mulia serta penuh disiplin.
- 2) Peningkatan kemampuan membaca dan mengamalkan Al-Qur`an sebagai pedoman hidup.
- 3) Peningkatan mutu pendidikan yang baik dan berkualitas.
- 4) Membangu agar setiap siswa dapat mengenal potensi yang dimiliki.<sup>2</sup>

3. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Muhammadiyah 2 Banjarmasin

Sarana prasarana dan fasilitas Sekolah yang dimiliki SMP Muhammadiyah 2 Banjarmasin dapat dikatakan lumayan cukup dan memadai sebagaimana sebuah lembaga pendidikan yang kondusif.

Adapun sarana, prasarana dan fasilitas yang dimiliki oleh sekolah yang penulis dapatkan melalui hasil observasi di lapangan dan dokumentasi dari pihak sekolah dapat diperoleh data antara lain dapat dilihat dibawah ini :

---

<sup>2</sup> Hasil dokumentasi di Sekolah SMP Muhammadiyah 2 Banjarmasin (Banjarmasin : 10 Januari 2020).

**Table 4.1**  
**Sarana dan Prasarana SMP Muhammadiyah 2 Banjarmasin**

No	Jenis Fasilitas	Kondisi			
		Jumlah	Baik (Jumlah)	Sedang (Jumlah)	Rusak (Jumlah)
1	Ruang Kepala sekolah	1	✓		
2	Ruang Guru	1	✓		
3	Ruang Tata Usaha	1	✓		
4	Ruang Kelas	3	✓		
5	Laboratorium IPA	1	✓		
6	Komputer/LCD	1	✓		
7	Kompor	3	✓		
8	Meja Guru dan Tata Usaha	16	✓		
14	Meja Murid	50	✓		
15	Kursi Murid	50	✓		
16	Perpustakaan	1	✓		
17	Kamar Mandi/Wc Guru	1	✓		
18	Kamar Mandi/Wc Murid	2	✓		
19	Gudang	1	✓		

4. Keadaan Guru dan Tenaga Pendidik di SMP Muhammadiyah 2 Banjarmasin

Sebagai faktor yang sangat berperan penting di sekolah adalah adanya tenaga pengajar atau guru yang mempunyai kompetensi dan

pengalaman mengajar yang baik. Tenaga pengajar yang ada di SMP Muhammadiyah 2 Banjarmasin seluruhnya berjumlah 14 orang tenaga pengajar yang terdiri dari:

a. Guru Di Dapodik

Guru di Dapodik 12 orang di SMP Muhammadiyah 2 Banjarmasin.

b. Guru Honor

Guru honor 3 orang di SMP Muhammadiyah 2 Banjarmasin.

c. Tenaga Administrasi (Tata Usaha)

Tenaga administrasi 1 orang di SMP Muhammadiyah 2 Banjarmasin.

5. Keadaan Siswa Smp Muhammadiyah 2 Banjarmasin Tahun Ajaran 2019/2020

Siswa SMP Muhammadiyah 2 Banjarmasin Tahun ajaran 2019/2020 seluruhnya berjumlah 65 siswa yang tersebar diseluruh kelas.

Adapun mengenai kegiatan ekstrakurikuler maupun organisasi yang dikembangkan siswa pada SMP Muhammadiyah 2 Banjarmasin diantaranya, OSIS, Panahan, Futsal, Tenis Meja, English Club, Arabic Clu, dan Badminton.<sup>3</sup>

## **B. Penyajian data**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi maka sebagai alat uji dan jawaban dari serangkaian fokus penelitian pada bab terdahulu, berikut disajikan data-data yang berkenaan dari hasil

---

<sup>3</sup> Hasil dokumentasi di Sekolah SMP Muhammadiyah 2 Banjarmasin (Banjarmasin : 10 Januari 2020).

penelitian, baik yang berupa hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Pada penyajian data, penulis menggunakan singkatan dengan keterangan :

Zu= Guru Pendidikan Agama Islam

Ju= Siswa Perempuan Kelas VII

Di= Siswa Laki-laki Kelas VII

Penyajian data tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Bidang Fiqih bab Shalat Berjamaah Pada kelas VII di SMP Muhammadiyah 2 Banjarmasin penulis uraikan secara sistematis berdasarkan urutan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bidang Fiqih bab Shalat Berjamaah pada siswa Kelas VII di SMP Muhammadiyah 2 Banjarmasin.
  - a. Persiapan Pembelajaran Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam

Persiapan mengajar merupakan hal yang sangat penting dalam menetapkan apa yang akan dilakukan, kapan dan bagaimana cara melakukannya untuk mencapai tujuan yang maksimal. Dengan persiapan yang baik akan menentukan tingkat keberhasilan dalam proses belajar.

Kegiatan belajar mengajar merupakan tindakan nyata dari persiapan yang telah dilakukan sebelumnya. Persiapan

mengajar meliputi persiapan program tahunan, program semester, silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti di lapangan dengan mengajukan pertanyaan “Apa yang ibu lakukan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran Fiqih?”. Kemudian data informan kunci yang berhasil ditemui yaitu Guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah 2 Banjarmasin, Zu mengungkapkan: “Ya, saya selalu mempersiapkan bahan ajar sebelum saya mengajar karena saya berharap dengan adanya persiapan maka diharapkan akan memudahkan anak didik mencerna dan memahami apa yang saya ajarkan dan saya juga mempersiapkan alat-alat bantu atau pendukung untuk memudahkan proses pembelajaran saya. Jadi sebelum pelaksanaan pembelajaran saya menyiapkan seperangkat rencana pembelajaran di antaranya membuat program tahunan, program semester, silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).<sup>4</sup>

Hasil observasi peneliti guru tersebut memang selalu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang diajarkannya pada hari itu. Selain membuat RPP, Guru Pendidikan Agama Islam tersebut juga menyediakan media

---

<sup>4</sup> Zu, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Muhammadiyah 2 Banjarmasin, (Banjarmasin : 07 Oktober 2019).

atau alat bantu pembelajaran dalam penggunaan strategi pembelajaran tertentu pada saat sebelum mereka melaksanakan pembelajaran.<sup>5</sup>

Dengan ini, berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut, maka ibu Zu telah menyiapkan bahan ajaran, media dan alat anu untuk mempermudah dalam proses belajar mengajar dan menyiapkan program pembelajaran Pendidikan Agama Islam terlebih pada kelas VII dahulu sebelum pelaksanaan pembelajaran dilakukan.

#### b. Pelaksanaan Pembelajaran

##### 1) Materi Yang Diajarkan

Materi atau bahan ajaran merupakan unsur yang ada dalam proses pembelajaran, karena materi pelajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh peserta didik. Tanpa adanya materi pelajaran proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dilapangan dengan mengajukan pertanyaan “Berapa waktu yang disediakan dalam seminggu untuk pelajaran fiqih? Dan berapa alokasi waktu untuk pelajaran shalat berjamaah?”. Kemudian data informan kunci yang berhasil ditemui yaitu guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah 2

---

<sup>5</sup> Hasil Observasi di Lingkungan Sekolah SMP Muhammdiyah 2 Banjarmasin, (Banjarmasin : 08 Oktober 2019).

Banjarmasin, Zu mengungkap: “Waktu yang disediakan untuk pelajaran fiqh untuk kelas VII dalam seminggu ada 2 hari yaitu pada hari senin dan jum`at, kalau untuk bab Shalat berjamaah tersebut terdapat di Bab 4 dalam buku Pendidikan Agama Islam dengan Judul Shalat Berjamaah. Jadi materi ini dibagi menjadi 3 pertemuan.<sup>6</sup>

Dengan ini, berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka tergambar bahwa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bab Shalat Berjamaah terdapat di Bab 4 dan dibagi menjadi tiga kali pertemuan.

Berdasarkan hasil observasi, guru tersebut memang melakukan tiga kali pertemuan untuk materi Shalat Berjamaah di kelas VII dengan berpedoman pada buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang terdapat dalam bab 4 dengan Judul Shalat Berjamaah.<sup>7</sup>

## 2) Jadwal Pembelajaran

Jadwal mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas VII berdasarkan hasil dokumentasi yang ditemui peneliti dilapangan adalah sebagai berikut :

- a) Senin (11.20-12:00) dan (12:50-13.30)

---

<sup>6</sup> Zu, Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah SMP Muhammadiyah 2 Banjarmasin, (Banjarmasin : 07 Oktober 2019).

<sup>7</sup> Hasil Observasi di Sekolah SMP Muhammadiyah 2 Banjarmasin, (Banjarmasin : 08 Oktober 2019).

b) Jumat (07:50 – 09:50)

### 3) Kegiatan Pembelajaran

Proses pembelajaran yang efektif dan bermakna akan tercipta ketika guru mampu memberdayakan segenap kemampuan dan kesanggupan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 07, 08 dan 09 Oktober 2019, diperoleh data berkaitan dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup dalam mengajar. Deskripsi tentang kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dalam mengajar dimaksud adalah sebagai berikut:

#### a) Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan observasi, ketika guru memasuki kelas VII pada awal kegiatan pembelajaran guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Siswa menjawab salam dengan suara lantang. Kondisi ini mengisyaratkan bahwa pada awal kegiatan pembelajaran nampak terlihat bahwa banyak siswa yang memperhatikan guru untuk mengikuti kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bidang Fiqih bab Shalat Berjamaah.

Berdasarkan wawancara yang diperoleh, peneliti mengajukan pertanyaan, “Menurut ibu bagaimana respon siswa-siswi pada saat proses pembelajaran Fiqih bab Shalat Berjamaah?”. Data informan kunci yang ditemui, Zu mengungkapkan: “Mereka sangat bersemangat dan tertetib dalam mengikuti pembelajaran”.<sup>8</sup> Peneliti juga mengajukan pertanyaan kepada salah satu siswa perwakilan kelas VII: “Apakah anda sangat senang ketika melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas?”. Ju mengungkapkan: “Sangat-sangat senang”. Kemudian penelitian bertanya dengan salah satu siswa kelas VII: “Apakah pembelajaran fiqih materi shalat berjamaah itu membosankan atau menarik?”. Di mengungkapkan: “Sangat menarik dan tidak membosankan”. Kemudian penelitian bertanya lagi kepada salah satu siswa kelas VII: “Apakah menurut anda pembelajaran fiqih materi shalat berjamaah itu sulit?”. Ju mengungkapkan: “Tidak terlalu sulit, karena sering dikerjakan dirumah dengan orang tua”.<sup>9</sup> Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan lagi kepada salah seorang siswa kelas VII.

---

<sup>8</sup> Zu, Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah SMP Muhammadiyah 2 Banjarmasin, Wawancara Pribadi (Banjarmasin : 07 Oktober 2019).

<sup>9</sup> Wawancara dengan Siswa Kelas VII di SMP Muhammadiyah 2 Banjarmasin, (Banjarmasin : 09 Oktober 2019).

“Apakah menurut anda pembelajaran fiqih materi shalat berjamaah itu sulit?”. St mengungkapkan: “Alhamdulillah tidak terlalu sulit”. Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan lagi kepada siswa kelas VII. “Kesulitan apa saja yang anda temui dalam pembelajaran fiqih materi shalat berjamaah?”. Sh mengungkapkan: “Alhamdulillah saya tidak menemukan kesulitan.” Kemudian peneliti menanyakan lagi kepada salah satu siswa kelas VII. “Kesulitan apa saja yang anda temui dalam pembelajaran fiqih materi shalat berjamaah”. Hi mengungkapkan: “Tidak ada”.<sup>10</sup>

Menyadari keadaan siswa yang siap belajar, untuk membangkitkan semangat siswa di kelas guru menanyakan kabar siswa dan siswa menjawabnya. Kemudian guru menyuruh siswa membaca doa sebelum memulai pelajaran. Setelah selesai membaca doa guru segera mengabsen seluruh siswa untuk mengetahui siapa saja yang tidak hadir dalam pembelajaran hari ini.

Selanjutnya guru melakukan pretest dengan tujuan menggali pengetahuan mereka dan lebih menimbulkan minat siswa tentang pembelajaran, dengan menanyakan kepada siswa tentang materi

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Siswa Kelas VII di SMP Muhammadiyah 2 Banjarmasin, (Banjarmasin : 08 Oktober 2019).

minggu yang telah lalu mereka mempelajari tentang apa saja. Kemudian setelah siswa menjawab, guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini, salah satunya materi tentang Shalat Berjamaah.

Berdasarkan hasil dokumentasi, di dalam RPP juga tercantum kegiatan awal pembelajaran atau pendahuluan itu meliputi memberi salam dan menanyakan kabar kepada siswa, memulai pelajaran dengan mengucapkan basmalah kemudian berdoa bersama, menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar serta indikator yang akan dicapai dan menanyakan apa materi yang telah diajarkan.

Dengan demikian berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara terlaksananya kegiatan awal pembelajaran atau pendahuluan yaitu mengucapkan salam, menanyakan kabar, lalu membaca doa bersama, menjelaskan materi yang akan diajarkan dan menanyakan apa materi minggu yang telah lalu untuk membuka kembali ingatan siswa dan membangkitkan semangat belajar siswa.

b) Kegiatan Inti

Berdasarkan hasil dokumentasi, dalam pembelajaran Fiqih guru menggunakan media Leptop dan buku penunjang pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis melalui proses mengamati, menanya, mengeksperimen/mengeksplorasi, asosiasi, dan komunikasi.

#### (1) Mengamati

Berdasarkan hasil observasi, guru menyampaikan materi tentang Shalat Berjamaah. Guru meminta siswa untuk membaca materi yang ada dibuku penunjang dan mendengarkan penjelasan guru. Sambil mengulang-ulang penjelasan agar siswa mengerti dan memahami dengan benar materi tentang Shalat Berjamaah.

Dengan demikian berdasarkan hasil obsevasi dan dokumentasi, pelaksanaan kegiatan belajar dimulai dari mengamati penjelasan guru sambil guru mengulang-ulang penjelasan sampai siswa mengerti tentang materi Shalat Berjamaah.

#### (2)Menanya

Berdasarkan hasil observasi, guru menanyakan kepada siswa tentang pengertian, hukum, tatacara shalat berjamaah dan hikmah dari

shalat berjamaah. Apakah siswa sudah memahaminya atau belum.

Berdasarkan hasil dokumentasi, guru memang membuat di dalam RPP kegiatan inti yaitu Menanya. Di dalam RPP dimuat dalam kegiatan menanya, guru menanyakan tentang apa pengertian shalat berjamaah, hukum shalat berjamaah, tatacara shalat berjamaah, dan hikmah shalat berjamaah.

Jadi berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, disimpulkan bahwa guru menanyakan tentang pengertian shalat berjamaah, hukum shalat berjamaah, tatacara shalat berjamaah, dan hikmah shalat berjamaah.

### (3) Mengeksprimen/Mengeksplorasi

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dilapangan dengan pertanyaan “Apakah Metode atau Strategi yang biasanya ibu gunakan ketika pembelajaran Fiqih di SMP Muhammadiyah 2 Banjarmasin?”. Dan data informan kunci yang berhasil ditemui, Zu mengungkapkan: “Pada Pembelajaran PAI bidang Fiqih, saya menggunakan metode yang berbeda-beda atau

dengan kata lain saya melihat kondisi dan <sup>situasi</sup> yang ada baik itu pada diri saya sendiri atau keadaan murid yang memungkinkan menggunakan variasi dalam pembelajaran, bahwa setiap saya mengajar PAI bidang Fiqih saya tidak hanya berfokus pada satu metode saja, akan tetapi saya biasanya selalu menggunakan alat bantu untuk mengajar dan melibatkan siswa dalam kegiatan dengan cara membangkitkan siswa untuk memiliki daya aktif dan kreatif dan tentunya akan sangat menyenangkan. Strategi yang digunakan biasanya adalah Diskusi Kelompok, Jigsaw dan metode-metode lainnya yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan”.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil observasi, pada kegiatan mengeksprimen/mengeksplorasi ini guru menggunakan strategi Small Grup atau diskusi kelompok kecil pada saat pembelajaran.<sup>12</sup>

Pada kelas VII siswanya berjumlah 25 orang. Jadi guru membagi kelompok menjadi 5 kelompok yang terdiri dari masing-masing

---

<sup>11</sup> Zu, Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah SMP Muhammadiyah 2 Banjarmasin, Wawancara Pribadi, (Banjarmasin : 07 Oktober 2019).

<sup>12</sup> Hasil Observasi di Lingkungan Sekolah SMP Muhammadiyah 2 Banjarmasin, (Banjarmasin : 09 Oktober 2019).

kelompok berjumlah 5 orang, kemudian guru membagikan tugas berkelompok untuk memahami dan menjelaskan kembali apa yang sudah mereka pelajari dan kelompok yang lain memberikan tanggapan, kritik dan saran terhadap kelompok tersebut.

Berdasarkan hasil dokumentasi, guru merencanakan strategi pembelajaran sesuai dengan hasil observasi.

Jadi berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 2 Banjarmasin ketika pembelajaran Fiqih menggunakan strategi dan metode yang berbeda-beda, salah satunya yaitu metode diskusi kelompok atau *small group* dengan strategi yang berbeda pada penugasan setiap kelompok.

#### (4) Asosiasi

Berdasarkan hasil observasi, guru meminta siswa berkelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas yang telah diberikan oleh ibu dengan panduan buku paket Pendidikan Agama Islam

dan Budi Pekerti. Pada kegiatan ini siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari hari ini.

Pada kelas VII siswa diminta untuk memahami dan mampu menjelaskan kembali tentang pengertian, hukum, tatacara dan hikmah dari shalat berjamaah. Dan guru meminta kembali untuk setiap kelompok merangkum materi yang telah mereka diskusikan tersebut.

#### (5) Komunikasi

Pada kegiatan ini, berdasarkan hasil observasi pada kelas VII di SMP Muhammadiyah 2 Banjarmasin peneliti mengamati bahwa guru meminta seluruh siswa untuk mempresentasikan tugas-tugas perkelompoknya dengan tertib dan bergiliran serta menyampaikan hasil diskusi mereka. Kegiatan inipun termuat di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada hasil dokumentasi yang didapat peneliti.

#### c) Kegiatan Penutup

Berdasarkan hasil observasi, peneliti mengamati sebelum mengakhir pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam mengulang lagi materi yang telah

dijelaskan dan meminta siswa untuk menjawab beberapa pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari tersebut. Kemudian guru memberikan motivasi kepada seluruh siswa tentang pentingnya Shalat Berjamaah dan Hikmah dari Shalat Berjamaah. Selanjutnya guru menutup pembelajaran dengan Hamdallah dan Doa. Selesai berdoa guru tersebut mengucapkan salam dan keluar kelas.

Berdasarkan hasil dokumentasi, peneliti melihat di dalam RPP juga termuat kegiatan penutup yang terlaksana seperti pada hasil observasi.

#### 4) Media Pembelajaran

Media merupakan fasilitas penunjang dalam program pembelajaran, dengan adanya media belajar, maka pembelajaran akan menjadi mudah dan tingkat ketercapaian tujuan akan semakin efektif. Di samping itu dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting, karena dapat membantu sebagai perantara dari ketidakjelasan bahan yang disampaikan.

Fungsi media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pemilihan alat bantu media pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti mengajukan pertanyaan kepada ibu Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 2 Banjarmasin : “Media apa yang sering ibu gunakan dalam pembelajaran Fiqih bab Shalar Berjamaah?” . dan informan kunci yang berhasil ditemui, Za mengungkapkan : “Dalam Pembelajaran Agama Islam saya banyak menggunakan media, menyesuaikan keperluan dan kesesuaian materi yang diajarkan. Kalau pada saat Pembelajaran Fiqih bab Shalat Berjamaah biasanya saya hanya menggunakan media karton dan beberapa alat bantu untuk penunjang.

Hasil observasi yang peneliti lakukan, membuktikan bahwa selama beberapa kali pertemuan tentang materi Fiqih bab Shalat Berjamaah Guru menggunakan karton untuk menjelaskan tatacara Shalat Berjamaah.<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas, peneliti menyimpulkan bahwa guru tersebut dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan media visual seperti buku pelajaran, kartun dan media penunjang lainnya.

### c. Evaluasi

---

<sup>13</sup> Hasil Observasi di Lingkungan Sekolah SMP Muhammadiyah 2 Banjarmasin, (Banjarmasin : 09 Oktober 2019).

Evaluasi merupakan suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai keberhasilan belajar seseorang yang telah mengalami proses belajar selama periode tertentu. Guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran agar mampu melaksanakan tugasnya sesuai dengan profesinya.

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti mengajukan pertanyaan kepada guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 2 Banjarmasin. “Jenis evaluasi apa yang ibu lakukan dalam mengevaluasi hasil belajar siswa pada pembelajaran fikih materi salat berjamaah?”. Kemudian data informan kunci yang berhasil ditemui, Zu mengungkapkan: “Pelaksanaan evaluasi pelajar pasti akan dilakukan, dengan tujuan mengetahui sampai dimana pemahaman siswa tentang materi yang telah disampaikan dan menjadi pengukur dalam penilaian. Evaluasi tersebut dilakukan pada saat proses pembelajaran, setelah selesai materi, juga berupa PR (pekerjaan rumah), ulangan harian, ulangan tengah semester maupun ulangan semester. Jenis evaluasinya tertulis dan praktek.”<sup>14</sup>

Dengan demikian berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka tergambarlah bahwa guru telah melakukan evaluasi kepada siswa baik berupa PR, evaluasi saat pembelajaran

---

<sup>14</sup> Zu, Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah SMP Muhammadiyah 2 Banjarmasin, Wawancara Pribadi (Banjarmasin : 07 Oktober 2019).

ataupun selesai materi seperti ulangan harian, ulangan tengah semester maupun ulangan semester. Berdasarkan kompetensi dasar yang ingin dicapai pada pembelajar Fiqih bab Shalat berjamaah yang termuat dalam RPP. Berdasarkan evaluasi tersebut guru mengetahui sampai mana kemampuan pencapaian siswa terhadap materi yang diajarkan, dan menjadi pengukuran dalam penilaian terhadap kemampuan siswa dalam memahami materi yang dijelaskan.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bidang Fiqih bab Shalat Berjamaah pada Kelas VII di SMP Muhammadiyah 2 Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara kepada Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 2 Banjarmasin peneliti mengajukan pertanyaan kepada responden, “Bu faktor apa sajakah yang mempengaruhi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bidang Fiqih bab Shalat Berjamaah pada kelas VII di SMP Muhammadiyah 2 Banjarmasin?”. Kemudian data informan kunci yang berhasil ditemui peneliti, Za mengungkapkan : “Faktor yang mempengaruhi pembelajaran itu pertama kali adalah waktu, waktu yang tersedia hanya 2x45menit mata pelajaran untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sedangkan materi yang banyak menjadikan waktu kurang efektif. Yang kedua, adanya faktor latar belakang pendidikan siswa yang berbeda-beda sehingga masih ada siswa yang kurang

lancar bahkan tidak bisa memahami tatacara shalat berjamaah, tapi masih banyak siswa yang bisa melaksanakan tatacara shalat berjamaah sehingga membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Yang ketiga, faktor keluarga yaitu kurangnya perhatian orang tua terhadap kebiasaan anak tentang shalat berjamaah. Yang keempat, faktor masyarakat yaitu tidak adanya Taman Pendidikan Agama Islam yang dekat sehingga menjadikan anak kurang mengerti tatacara shalat berjamaah. Yang kelima, faktor sarana dan prasarana yang cukup mempengaruhi namun dalam hal yang positif. Dan semoga dengan adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada bidang Fiqih bab Shalat Berjamaah siswa menjadi lancar dan bisa melaksanakan tatacara Shalat Berjamaah dengan baik dan benar sesuai ajaran Fiqih dan bisa mengambil hikmah dari shalat berjamaah.<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bidang Fiqih bab Shalat Berjamaah pada kelas VII di SMP Muhammadiyah 2 Banjarmasin :

- a. Guru yang mengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini betul betul kompeten bidangnya karena guru tersebut berlatar belakang pendidikan S1 Pendidikan Agama Islam.

---

<sup>15</sup> Zu, Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah SMP Muhammadiyah 2 Banjarmasin, Wawancara Pribadi, (Banjarmasin : 07 Oktober 2019).

- b. Teknologi yang berkembang pesat saat ini memudahkan guru dalam mencari informasi yang lebih luas dan menggunakan media seperti karton, laptop, dan lain-lain dalam melaksanakan pembelajaran.
- c. Seluruh siswa berantusias semangat dan tertib dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan selalu berusaha memperbaiki apa yang menjadi kendala mereka dalam belajar.
- d. Adanya kemauan belajar siswa yang tinggi.
- e. Banyak siswa yang sudah bisa melaksanakan tatacara shalat berjamaah.

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti mengajukan pertanyaan: “Menurut ibu apa yang menjadi faktor pendukung dalam pembelajaran PAI khususnya pada bidang Fiqih Bab Shalat Berjamaah pada kelas VII?”, Kemudian data informan kunci yang ditemui, Za mengungkapkan: “Yang menjadi faktor pendukungnya adalah adanya kemauan belajar siswa yang tinggi apalagi dalam hal melaksanakan tatacara shalat berjamaah”.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, yang menjadi faktor penghambat pada pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bidang Fiqih bab Shalat Berjamaah pada kelas VII di SMP Muhammadiyah 2 Banjarmasin :

- a. Waktu yang tersedia hanya 2x45 menit mata pelajaran tidak terlaksana secara efektif.
- b. Masih ada siswa yang belum bisa atau memahami dengan benar tatacara shalat berjamaah.
- c. Banyak siswa yang masih malu malu ketika disuruh maju kedepan untuk menjelaskan hasil diskusinya.

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti mengajukan pertanyaan : “Menurut ibu apa yang menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran PAI khususnya pada bidang Fiqih bab Shalat Berjamaah pada Kelas VII?”. Kemudian informan kunci yang ditemui, Za mengungkapkan: “Yang menjadi faktor penghambat biasanya waktu yang sedikit jadi kurang efektif dan masih adanya murid yang malu-malu ketika disuruh maju ke depan atau menyampaikan suatu hasil diskusi kelompoknya”.<sup>16</sup>

Maka berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bidang Fiqih bab Shalat Berjamaah di SMP Muhammadiyah 2 Banjarmasin :

1. Faktor guru

Faktor guru yang mempengaruhi pembelajaran yaitu Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 2 Banjarmasin merupakan alumni Sarjana Strata 1 Pendidikan

---

<sup>16</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Zu (07 Oktober 2019).

Agama Islam yang memudahkan guru untuk mengajar sesuai keahliannya.

## 2. Faktor siswa

Faktor siswa yang mempengaruhi yaitu dari latar belakang pendidikan siswa yang berbeda-beda, ada yang dari sekolah agama dan ada yang umum, sehingga masih ada siswa yang tidak lancar dalam melaksanakan shalat berjamaah. Faktor lain, masih ada siswa yang malu-malu ketika disuruh presentasi, tapi banyak juga siswa yang senang, ada juga siswa yang mempunyai kemauan yang tinggi pada saat melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya bidang Fiqih bab Shalat Berjamaah sehingga membantu lancarnya pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran.

## 3. Faktor waktu

Faktor waktu yang mempengaruhi yaitu waktu yang tersedia untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam hanya 2x45 menit sehingga materi yang banyak menjadikan waktu yang digunakan menjadi kurang efektif.

## 4. Faktor sarana dan Prasarana

Faktor sarana dan prasarana yang mempengaruhi dalam hal yang positif, yaitu karena adanya laptop, karton, dan lain-lain yang tersedia di sekolah menjadikan pembelajaran sedikit lebih mudah disampaikan. Faktor negatif, yaitu karena kurangnya

media yang dapat digunakan seperti proyektor dan LCD yang hanya mempunyai 1 LCD saja menjadikan nya kurang efektif dalam menyampaikan pembelajaran.

#### 5. Faktor Masyarakat

Faktor masyarakat yang mempengaruhi yaitu kurangnya masyarakat melaksanakan shalat berjamaah dimusholla dan mesjid terdekatnya.

#### 6. Faktor Keluarga

Faktor keluarga yang mempengaruhi yaitu kurangnya perhatian keluarga terutama orang tua terhadap pendidikan agama anaknya, sehingga anak kurang mampu memahami tatacara shalat berjamaah yang benar.